Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung

Tri Mulyanto, Nanda Dwi Rohmah, Arum Agustriana UIN Sunan Kalijaga, UMS, UIN Raden Intan Lampung masmule3@gmail.com, nandadwi105@gmail.com, arumagustriana@gmail.com

Abstract: The research was conducted at SD Insan Mandiri Bandar Lampung to see how principal manages the school to enhance character education. The background in this study was based on the massive influence of Western culture which has caused a multidimensional crisis in various circles of the education world. This type of research is field research with a descriptive approach. The data of this study were collected through observation data, interviews and documentation. Data analysis in this study was carried out continuously. The results of the data obtained are selected, then categorized between similar data and then analyzed critically and objectively. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display and drawing conclusions. This study reports that 1) the principal of school management in character education is shown by integrating various approaches, such as the formal approach, the school culture approach, the paradigmatic approach and the habitual approach. In its implementation the principal integrates all approaches with intracurricular, co-curricular and extracurricular activities in the form of Islamic culture, such as 5s activities, calligraphy, memorization of short letters, memorizing selected hadiths, recitation, duha prayer, midday prayer and Asr prayer simultaneously which experience with prayer. 2) the values that are implemented in the form of improving character education including religiosity, integrity, independence and mutual cooperation.

Keywords: Management, School Principal, Character

Pendahuluan

Pendidikan karakter yang berada dalam krisis multidimensi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara aktif, inovatif dan kreatif sehingga keberadaannya diharapkan dapat menepis dari masifnya hegemoni budaya Barat yang pada akhirnya mengakibatkan krisis karakter. Krisis karakter ini disebabkan dari beberapa hal diantaranya, perkembangan zaman melalui ilmu dan teknologi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar para generasi muda dimana mereka berinteraksi. Berbagai permasalahan yang ada saat ini seperti kurangnya kepedulian antar sesama, hilangnya rasa simpati, empati dan rasa tanggung jawab serta ketidakjujuran sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai-nilai karakter bangsa.

Dewasa ini sering dijumpai dalam pengembangan ranah afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan karakter sebagai ciri professional yang mengintegrasikan antara inteklektual, moral dan spritual tidak tercermin pada para lulusannya. Pendidikan karakter yang sifatnya

memberikan perubahan kearah yang positif namun pada realitasnya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat maksimal.¹ Hal ini ditandai dengan kasus-kasus amoral seperti Satu sekolah SMP di Lampung 12 siswanya hamil, selasa, 02 oktober 2018.² Heboh video sejoli mahasiswa UIN Bandung mesum di kampus.³ Rekaman tersebut beredar pada 1 oktober 2018. Berhubungan intim di dalam masjid 2 mahasiswa PT di SalaTiga ditangkap warga.⁴ Sedangkan dari data KPAI ditahun 2018 semester pertama menyatakan bahwa KPAI mengurus 1885 kasus dari kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) seperti pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus yang paling banyak. Data KPAI menyebut ada 504 kasus ABH, kemudian di posisi kedua ada kasus keluarga dan pengasuhan alternatif atau anak yang orangtuanya bercerai dengan 325 kasus. Posisi ketiga, pornografi dan kejahatan dunia maya dengan 255 kasus.

Untuk menanggulangi krisis karakter ini perlu adanya usaha ekstra dari kalangan praktisi pendidikan dalam *memanage* sistem pendidikan karakter yang mengaitkan kedudukan kepala sekolah sebagai pengawas, perencana, pengorganisasi, pengontrol, dan pengevaluasi dalam kemajuan penguatan pendidikan karakter. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu memainkan perannya sebagai *leader* untuk memfilter budaya Barat dengan menginternalisasi karakter secara maksimal dengan program-program handalnya. SD Negeri Insan mandiri merupakan salah satu sekolah di daerah Bandar Lampung pernah yang memenangkan berbagai lomba di tahun 2020 serta mendapat juara umum di tiga ajang perlombaan tingkat SD se-Kecamatan Tanjungseneng Bandarlampung, diantaranya Tiga juara tersebut,

¹ Tri Mulyanto, *Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta,* dalam Jurnal Tadzkiyyah Vol. 11, No. 1, 2020, hal. 1

² Sugiyarto, "Satu sekolah SMP di Lampung 12 siswanya hamil", dalam http://www.tribunnews.com/regional/2018/10/02/satu-sekolah-smp-di-lampung-12-siswinya-hamil?page=2 diakses tanggal 13 Oktober 2018.

³ Dony Indra Ramadhan, "Heboh video sejoli mahasiswa UIN Bandung mesum di kampus", dalam https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4237879/heboh-video-sejoli-mahasiswa-uin-bandung-mesum-di-kampus diakses tanggal 13 Oktober 2018

⁴ Heru, *Diduga berhubungan Intim di Dalam Masjid Dua Mahasiswa PT SalatigadiTangkap Warga*, dalam http://www.harian7.com/2018/04/didugaberhubungan-intim-di-dalam.html. diakses tanggal 17 April 2018,

⁵ Arief Ikhsanudinh, *Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu* dalam https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasusanak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu, diakses pada 2021.

yang mencakup lomba keagamaan, sains, dan seni.⁶ Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memotret manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung untuk mengetahui proses perkembangan penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian dari pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang sekadar menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungna variabel yang diteliti.⁷. Pada pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini berlandaskan pada fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, yang berkaiatan dengan menejemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

Data dikumpulkan dengam melakukan wawancara secara mendalam.⁸ Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁹ Observasi dilaksanakan dengan cara berkunjung beberapa kali di sekolah untuk mengamati dan merasakan secara langsung kegiatan-kegiatannya. *Kedua*, wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan terwawancara) dengan maksud ingin mengetahui data dan fakta di lapangan. *Ketiga*, dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, transkip, buku, surat kabar, prasasti dan lain-lain Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen di sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dan dimulai dari isi pesan komunikasi tersebut, dipilih-pilih, kemudian dikategorisasikan antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, yaitu dengan cara merangkum pembahasan yang pokok setelah selesai langkah

⁶ Ari Suryanto, *SD Insan Mandiri Borong 3 Kejuaraan Umum* dalam ,https://radarlampung.co.id/2020/03/15/sd-insan-mandiri-borong-3-juara-umum/diakses pada 02 Febuari, 2021

 $^{^7}$ Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 18

⁸ Creswell, J.W, Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. (Yogyakarta: UST-Press, 2014), hal. 491

⁹ Ibid, hal. 309

selanjutnya display data, yaitu menyajikan data agar terorganisir agar mudah dipahami kemudian teknik terakhir penarikan kesimpulam

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen

Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. . 10 Banyak ahli mengintepretasikan makna majemen, seperti yang di ungkapkan oleh Siagian memaknai manajemen sebagai sebuah keterampilan untuk mencapai tujuan melalui kegiatankegiatan yang telah direncanakan11. Sementara itu Yamin menyebutkan, manajemen memiliki arti suatu seni untuk mencapai segala sesuatu yang dilakukan melalui orang lain¹². Stoner mengartikan manejemen sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pemimpin serta evaluasi dalam sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Sejalan dengan pemikiran stoner, Fatah menyampaikan bahwa manajemen berarti merupkan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sebagai upaya sebuah organisasi dengan sumberdaya yang ada hingga terwujudnya tujuan secara efektif dan efesien. 14 Dari berbagai perspektif di atas dapat diartikan bahwa pada hakikatnya manajemen memiliki fungsi dasar yaitu melakukan semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kebijakan umum yang ditetapkan pada tingkat administrasi¹⁵. Sedangkan fokus manajemen sekolah adalah memfungsikan dan mengoptimalakn kemampuan menyusun rencana dan anggaran sekolah, serta memungkinkan masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sekolah.

Kegiatan manajemen sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan melakukan fungsi-fungsi berikut; 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) pengarahan; 4) pemanfaatan fasilitas dan; 5) sumber daya yang ada untuk pelaporan, koordinasi, pembiayaan serta pemantauan¹⁶. Sedangkan Usman mengatakan manajemen memiliki

¹⁰ Andrianto. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al Masthuriyah, dalam Jurnal Al- Fahim. Vol.2. No. 1, Maret 2020, hal. 100.

 $^{^{11}}$ Sondang Paian Siagian, $\it Filafat$ Adminstrasi, (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 2011), cetakan ke-10.~hal.~5

¹² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gaung Persada (GP Press), 2009), hal. 1

¹³ Yakub Vico Hisbanarto, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hal. 47-48.

 $^{^{14}}$ Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta 2013), hal.1-2.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 6

¹⁶ Ibid., hal. 56

empat fungsi yaitu:

- a. Perencanaan (planning) merupakan tahap awal dalam merumuskan strategi dengan memperhatikan sumberdaya yang ada untuk menggambarkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada tahap ini tidak hanya berpaku pada sesuatu yang telah direncanakan akan tetapi juga mengacu pada tujuan organisasi.
- b. Penggerakan (actuating) tahap ini merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Pengarahan, komunikasi, serta motivasi kepada anggota menjadi hal yang ditekankan dalam tahap ini.
- c. Pengawasan (controling) pengawasan dilakukkan untuk mengawasi sebuah proses dan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang sudah di tetapkan.
- d. Pengevaluasian (evaluating) merupakan proses pengawasan dan pengendalian bahwa sebuah lembaga, organisasi, maupun individu untuk memastikan bahwa hal yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan¹⁷.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang memimpin suatu sekolah dimana dilaksanakan proses belajar mengajar.¹⁸ Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan.¹⁹

Menurut Bush, Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah membentuk budaya pengajaran dan pembelajaran kondusif. Kepala sekolah memberikan tenaga pendidik pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaiatn dengan sikap dan watak. Sebagai pelengkap Wuradji, menambahkah dari peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, yaitu: 1) merencanakan dengan cermat tujuan dan strategi untuk mencapainya; 2) menata potensi sumber daya pendidikan yang ada; 3) melaksanakan kegiatan; 4) melakukan pengendalian secara berkala terhadap implementasi dan hasil pendidi kan.²⁰

¹⁷ Usman, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.30-32.

¹⁸ Wahjosumidjo, Kepemimpinan kepala sekolah. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

¹⁹ Abuddin Nata.Persfektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hal. 83.

²⁰ Arif Jamali, Lantip Diat Prasojo, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2014, hal.

Secara umum, peran pokok seorang pemimpin dalam manajemen meliputi; 1) perencanaan (planning; 2), pengorganisasian (organizing); 3) dan; 4) pengawasan (controling). Untuk memainkan peran pokok tersebut, seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya²¹. Keteladanan merupakan sumber utama dalam kepemimpinan (*leader*). Sedangkan menurut Purwanto kepala sekolah memiliki sepuluh peranan, meliput; 1) sebagai pelaksana (*executive*);2) perencana (*planner*); 3) seorang ahli; 4) sebagai pengawas antara anggota; 5) mewakili kelompok; 6) bertindak sebagai pemberi ganjaran; 7) bertindak sebagai wasit; 8) pemegang tanggung jawab; 9) sebagai seorang pencipta dan; 10) berperan sebagai seorang ayah.

- a. Sebagai Pelaksana (executive) Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan keinginannya pada timnya. Pimpinan harus berusaha keras untuk mencapai keinginan dan kebutuhan tim, serta rencana atau rencana yang telah dibuat
- b. perencana (planner)
 Sebagai kepala sekolah yang baik, ia harus pandai membuat dan merencanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukannya tidak hanya semena-mena, tetapi semua tindakan terencana dan tepat sasaran
- c. seorang ahli (*expert*)

 Pemimpin harus memiliki pengetahuan profesional, terutama keahlian yang terkait dengan posisi kepemimpinannya
- d. sebagai pengawas antara anggota (control of internal relationship) menjaga antara pengawas dan anggota untuk tidak berselisih dan berusaha menjalin hubungan yang harmonis
- e. mewakili kelompok (*group representative*) pemimpin harus menyadari bahwa baik dan buruknya perilaku mereka di luar tim mencerminkan aspek baik dan buruk dari tim yang dipimpinnya
- f. bertindak sebagai pemberi ganjaran pemimpin harus membesarkan hati anggota yang berkontribusi aktif dalam kelompoknya.
- g. bertindak sebagai wasit Saat menyelesaikan perselisihan antar anggota atau menerima pengaduan, ia harus dapat bertindak tegas tanpa memihak atau mementingkan anggota mana pun.
- h. pemegang tanggung jawab Pemimpin harus bertanggung jawab atas tindakan anggota yang dilakukan atas nama grup.

²¹ Sobri Sutikno, ManajemenPendidikan, Langkah praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul, (Lombok, Holistica, 2012), hal. 123.

- i. sebagai seorang pencipta
 - Pemimpin harus memiliki pandangan yang baik dan realistis sehingga dia dapat dengan jelas menuju ke arah yang diinginkan saat menjalankan kepemimpinan.
- j. berperan sebagai seorang ayah.

Perilaku pemimpin terhadap bawahan/kelompok harus mencerminkan perilaku ayah terhadap bawahan.²²

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan pendidikan karakter tercermin dari kemampuannya dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan karakter melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang kesemuanya merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan karakter. Agar pendidikan karakter berhasil, kepala sekolah harus memiliki empat kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan merencanakan, meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rencana yang baik adalah setengah dari pertempuran. Prinsip perencanaan yang baik akan selalu mengacu pada apa yang dikerjakan, siapa mengerjakan apa, dimana dan bagaimana. Yang kedua adalah keterampilan berorganisasi, yang ketiga adalah keterampilan melakukan pekerjaan sesuai rencana yang telah ditentukan, dan yang keempat adalah keterampilan melakukan tugas pengawasan dan pengendalian²³.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris berarti education, dan kata yang paling dekat dengan pendidikan dalam bahasa Latin adalah pendidikan. Secara etimologis kata educare memiliki arti pelatihan. Dalam dunia pertanian, istilah "educere" juga dapat diartikan sebagai pemupukan (mengolah tanah, menyuburkan, dan menumbuhkan tanaman yang berkualitas). Pendidikan juga berarti suatu proses yang dapat membantu manusia untuk tumbuh, dewasa, menyebarkan, dan mengembangkan berbagai potensi manusia, sehingga berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya²⁴. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai transfer pengetahuan atau tukar menukar informasi yang di jadikan dasar sesorang dalam bertindak.

²² Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, dalam Jurnal Al-Idarah Vol. 7, No. 2, Desember 2017, hal. 30

²³ Diyanto, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, dalam JMP Vol. 7, No. 3, Desember 2018, hal. 357

²⁴ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1.

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani charassein yang berarti melukis dan menggambar. Misalnya, ukiran batu, besi, dll. Kata karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau karakteristik khusus, yang melahirkan gagasan bahwa karakter adalah pola perilaku dan keadaan moral pribadi. Karakter adalah sistem kepercayaan dan kebiasaan yang memandu tindakan individu. Oleh karena itu, jika karakter seseorang seseorang diketahui, maka hal tersebut dapat mengetahui perilaku orang dalam situasi tertentu. Pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 mengatur yang selanjutnya disebut PPK Penguatan Pendidikan Karakter adalah: Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan mencegah. Lebih lanjut, gerakan PPK perlu mengintergrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelarasakan bebagai program dan kegiatan pendiidkan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang²⁵.

Kemendikbud menyatakan dalam konteks yang lebih luas, tujuan penguatan pendidikan karakter meliputi:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang menempatkan makna dan nilai karakter pada jiwa atau penyelenggara utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Menggunakan keterampilan abad ke-21 untuk membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 untuk menghadapi perubahan dinamis di masa depan
- c. Memulihkan pendidikan karakter sebagai ruh dan landasan pendidikan dengan mengkoordinasikan latihan kardio (moralitas dan spiritualitas), sensasi (estetika), berpikir (literasi dan aritmatika) dan gerak (latihan).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pembimbing, dan komite sekolah) untuk mendukung terselenggaranya pendidikan kepribadian yang diperluas.

Permendikbut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf, hal 4-5.

- e. Membentuk jejaring partisipasi masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Menjaga budaya dan jati diri bangsa Indonesia dalam proses mendukung Gerakan Revolusi Spiritual Nasional (GNRM).²⁶

Dalam Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karaktyer dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja kerasa, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semngat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

4. Strategi Pennguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Strategi dalam penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal oleh sebabt itu banyak praktisi membuat suatu metode yang sangat ampuh untuk di terapkan salah satunya teori metodelogi pendidikan karakter perspektif Koesoema bahwa ada beberapa hal yang perlu di aplikasikan diantaranya:

- a. Pengajaran merupakan mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teori tentang konsep nilai .
- b. Keteladanan konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas melainkan melekat dan tampak pada diri seorang guru, selain itu karakter guru juga dapat menentukan warna pada kepribadian peserta didik.
- c. Menenteukan prioritas; Institusi pendidikan memiliki prioritas dan persyaratan dasar untuk peran yang akan diterapkan di lingkungannya. Pendidikan karakter terdapat banyak nilai yang penting untuk mewujudkan dan mewujudkan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menetapkan persyaratan standar karakter yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerjanya.
- d. Praktis priorita merupakan sebuah lembaga pendidikan dituntut memiliki karakter yang akan diterapkan dalam lingkungannya. Pendidikan karakter mengumpulkan banyak nilai yang penting untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menetapkan persyaratan standar karakter yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerjanya.

²⁶ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hal. 16.

e. Refleksi merupakan pelaksanaan program dan kebijaksanan yang membentuk karakter dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan proses evaluasi dan refleksi yang terintegrasi.²⁷

Selain itu, metode penanaman nilai karakter di sekolah yang diungkapkan oleh Aan Hasanah adalah: mengajar, keteladanan, kebiasaan, Motivasi, Eksekusi aturan.²⁸

- a. Pengajaran merupakan sebuah proses penyampaian ilmu pengetahuan serta informasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh pengajar atau guru.
- b. Keteladanan merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Model pendidikan karakter tidak hanya berasal dari pendidik, tetapi juga dari lingkungan pendidikan terkait, termasuk keluarga dan masyarakat.
- c. Pembiasaan merupakan sebuah upaya praktis dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik.
- d. Memotivasi merupakan proses pelibatan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Peserta didik diberikan ruang atau kesempatan untuk mengeksplorasi serta mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.
- e. Penegakan aturan merupakan Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan khususnya pendidikan karakter. Dengan penegakan aturan tersebut dapat membentuk karakter pada peserta didik.

Dalam pembentukan karakter terdapat beberapa pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan formal pendekatan formal dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan dengan menjadikan pembentukan karakter masuk dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan diatur dalam PP. No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum negara
- kesatuan Republik Indonesia.²⁹
 b. Pendekatan Budaya Sekolah
 Pendekatan budaya sekolah merupakan pembentukan karakter yang dikembangkan melalui manajemen di sekolah. Budaya sekolah dikatakan kondusif apbila secara aspek keseluruhan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik.

²⁷ Jamal Ma"mur Asmani,(2012) Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta, DIVA Press, Cet. III. Hal. 67-70

²⁸ Aan Hasan, *Pendidikan dalam Perspektif Karakter* (Bandung, Insan Komunika), hal.134-138.

²⁹Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menujuu Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Baru, 2011), hal.91.

c. Pendekatan Paradigmatik

Pendekatan paradikmatik adalah perubahan pandangan pada pendidikan terkait unsur-unsur pembentukan karakter pada peserta didik. Terdapat tiga unsur dalam sistem pendidikan nasional terkait secara langsung dengan pembentukan karakter yang dirumuskan dalam Undang-undang yaitu: agama, pendidikan sains, dan pendidikan kewarganegaraan.

d. Pendekatan pembiasaan

kebiasaan merupakan sebuah pemikiran yang tercipta dalam diri seseorang kemudian dihubungkan dengan perasaan denganproses pengulangan sehingga hal tersebut merupakan bagian dari perilakunya.

5. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kepala Sekolah di SD Insan Mandiri Bandar Lampung

Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter peserta didik dalam bersikap, berpikir dan bertindak. Nilai yang terkandung dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) meliputi religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai yang terkandung dalam PPK ini ditanamkan, dipraktekkan, serta diwujudkan melalui sistem pendidikan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung supaya diketahui, dipahami dan diterapkan oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Kepala sekolah yang mengatur seluruh kegiatan di sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan mendesain budaya sekolah yang menjadi ciri khas dan keunggulan bagi sekolah tersebut. Implementasi program PPK ini sudah diterapkan di semua sekolah tak terkecuali di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Untuk melakukan sebuah terobosan model pengembangan PPK di SD Insan Bandar Lampung tidak mengharuskan peserta didik untuk terus menerus belajar didalam kelas (intrakurikuler), namun mendorong peserta didik agar dapat menumbuh kembangkan karakter positifnya melalui kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembinaan guru.

Tujuan PPK di SD Insan Mandiri sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama denga memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, serta merevetalisasi dan memperkuat potensi hingga kompetensi ekosistem pendidikan.

Manfaat PPK adalah mempersiapkan daya saing peserta didik dengan kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif dan mampu untuk berkomunikasi dan bekolaborasi), pembelajaran dilakukan terintegritas di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru, revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspirator PPK, revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat, penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari dan kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan dan sumber-sumber belajar lainnya.

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) ini berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. PPK berbasis kelas meliputi integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran baik secara tematik maupun terintegrasi, memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran, serta mengembangkan muatan local sesuai dengan kebutuhan daerah. PPK berbasis budaya sekolah meliputi pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kulikuler, memberdayakan manajemen sekolah, mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. Sedangkan PPK berbasis masyarakat meliputi potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM, serta sinkronisasi program yang ada dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua peserta didik.

PPK di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dimulai sebelum keluarnya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sebagai sekolah yang mengikuti peraturan pemerintah tentang PPK, SD Insan Mandiri Bandar Lampung menerapkan hal-hal yang akan menjadi suatu kebiasaan peserta didik baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah, yaitu diantaranya bersalaman ketika bertemu dengan guru, shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mengembalikan peralatan olahraga setelah memakainya.

Abdul Kohar, selaku kepala sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung juga mengatakan bahwa "meskipun di era new normal, beliau juga selalu mengingatkan kepada para tenaga pengajar untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya 3M (mencuci tangan,

memakai masker dan menjaga jarak), peserta didik tetap melaksanakan shalat dhuha dan tadarus dirumah". Beliau juga melanjutkan bahwa "masa era new normal ini, sekolah selalu memberikan angket yang berupa pertanyaan atau keluhan peserta didik melalui goggle form yang disebarkan oleh wali kelas masing-masing. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan memperbaharui pembelajaran yang kurang. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penguatan pendidikan karakter Abdul Kohar membuat sebuah terobosan budaya sekolah berbasis Islami dalam penguatan pendidikan karakter yang dijalakan dengan pergerakan secara sistematis terstruktur dan masif dalam implementasinya.

Manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan salah satynya pendekatan formal. Pendekatan formal, yaitu sebuah pendekatan yang memasukan pembentukan karakter dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan ini diatur dalam PP. No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia.³⁰ Standar Nasional pendidikan (SNP) mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaaan serta evaluasi. Pada dasarnya lulusan kompetensi dalam PP ini telah mencakup dalam pembentukan karakter. Pada dasarnya pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan implementasi dalam standar isi pendidikan dan pendekatan dalam standar proses pendidikan. implementasi dalam standar isi dan pendekatan implementasi dalam standar proses ini mengintegrasikan antara proses pembelajaran dengan menginternalisasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler yang mencakup standar isi vang telah ditentukan.

Sistem penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dilaksanakan sebelum adanya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, yang sebelumnya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan bersamaan dengan mata pelajaran keagamaan, namun setelah hadirnya Perpres tersebut kepala sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung mengintegrasikan dua bentuk penguatan pendidikan karakter berbasis mengintegrasikan semua kegiatan seperti intrakurikuler kokurikuler dan ekstra kurikuler dalam bentuk budaya Islam. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Islam dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh seluruh

³⁰ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menujuu Indonesia Bermartabat* (Yogyakarta: Samudra Baru, 2011), hal.91.

sivitas akademika SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya dimulai dari awal keberangkatan peserta didik sampai jam akhir pembelajran di sekolah.

Kegiatan diawali dengan keberangkatan peserta didik dengan melakukan kegiatan 5 s (senyum, salam, sapa dan sopan santun), kemudian dilanjutkan peserta didik dengan meletakan tas di kelas masing-masing kelas serta menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat duha berjamaah. Sebelum pelaksanaan shalat duha peserta didik mengambil air wudhu kemudian masuk mushola sambil menunggu peserta didik diiringi membaca asma'ul husna setelah selesai dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan intrakurikuler.

Wujud manajemen penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler nampak saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan penuh kebahagiaan serta keceriaan dari peserta didik untuk menyambut guru. Guru membuka salam dilanjutkan membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai religius terhadap peserta didik, yaitu dengan cara berdo'a bersama, sebelum pelaksanaan pembelajaran serta mengulas atau mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist pilihan sebelum kegiatan pemberian materi pokok pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan intrakurikuler guru memberikan stimulus terhadap peserta didik dengan kreatifitasnya untuk meningkatkan daya tarik dengan cara memberikan pertanyaan yang sifatnya komunikatif.

Kreatifitas dan keteladanan dari guru memberikan motivasi peserta didik untuk mencintai pengetahuan secara universal, peserta didik bebas dalam mengespresikan dunia khayal pengetahuan melalui bimbinganbimbingan yang terarah dan sistematis. Tanpa adanya intimidasi dari guru yang menghardik memberikan keluesan pada peserta didik dalam mengespresikan kebebasan untuk mencari informasi yang diinginkan oleh peserta didik secara langsung dan ini akan membuat mental yang tangguh pada peserta didik ketika mencari sebuah pengetahuan yang baru. Pemupukan nilai-nilai kasih sayang yang ditaburkan dalam kegiatan intrakurikuler akan membuahkan hasil yang maksimal. Kunci utama dalam pembelajaran, yaitu keteladanan seoarang guru, yang selalu eksis menaburkan nilai-nilai karakter terhadap semua peserta didik dengan penuh semangat aktif bertindak tanpa menunjukan sifat pasis di depan semua peserta didik, sebagai contoh saat peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, guru sebagai teladan dari peserta didik harus ikut berdo'a, tidak hanya diam dengan mulut tertutup ditempat duduk. Hal ini akan memiliki kesan dan pesan tersirat terhadap diri peserta didik, sehingga dengan adanya keteladanan dari guru/pendidik, maka peserta didik akan lebih semangat saat berdo'a bersama.

Sejalan dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang bersifat penguatan, pendalaman dan pengayaan dari kegiatan intrakurikuler.³¹ Kegiatan kokurikuler di SD Insan Mandiri terdiri dari kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, Hadist-hadist pilihan, amalan ibadah harian. Selain itu, dalam manajemen nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan lainnya, seperti 5s (senyum, salam, sapa dan sopansantun) dikondisikan pada saat peserta datang ke sekolah dengan durasi waktu dari jam 07:00-07:15, kemudian peserta didik mengambil air wudhu sambil menunggu peserta didik lainnya membaca asma'ul husna, setelah selesai dilanjutkan dengan shalat duha dan zikir bersama dari jam 07:20-07:40, shalat zuhur dan shalat ashar berjamaah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Disela-sela jam makan siang setelah makan peserta didik melaksanakan pengayaan literasi di perpustakaan. Dalam kegiatan kokuirikuler peserta didik diarjakan mengambil semua makna dari apa yang dilakukan. Seperti contoh kegiatan 5s (senyum, salam, sapa, dan sopansantun) mengajarkan untuk bersosial dengan cara yang baik, bagaiamana cara menghormati dan menghargai orang lain, serta menebarkan cinta kasaih sayang pada sesama. Sedangkan nilai yang dapat diambil dari kegiatan 5s, yakni nilai persaudaraan, nilai persahabatan, keakraban dan kebersamaan. Contoh lainnya seperti shalat yaitu mengajarkan untuk disipilin dan menjaga kebersihan, yang di maksud disiplin dan menjaga kebersihan ketika peserta didik mengetahui waktu jam shalat, peserta didik langsung bergegas untuk menuju ke masjid tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan yang dimaksud menjaga kebersihan dalam shalat, yaitu sebelum pelaksanaan ibaadah peserta didik diwajibkan untuk berwudhu sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah, 6 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai kesiku dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai kedua matakaki"32 serta ditegaskan dalam surah Al-Baqarah, 222 lain yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyucikan diri"33. Ayat ini merupakan sebuah perintah untuk berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Wudhu dapat diartikan bagaimana seorang muslim dalam

³¹ Kemendikbud, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.*https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler, di akses pada 01 januari 2021.

³² Kalam, *Al-Qur'an Surat Al- Ma'idah Ayat ke-* 6. https://kalam.sindonews.com/ayat/6/5/al-maidah-ayat-6, di akses pada 01 Januari 2021.

³³ Al-Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Translitasi Perkata Terjemah Perkata.* (Jakarta: Cipta Bagus Segara 2013), hal. 35.

menjaga kebersihan (kesucian dari hadas dan najis), seperti membasuh wajah mencuci kedua tangan sampai siku, membasuh rambut dan yang terakhir mencuci kedua kaki sampai mata kaki. Hal ini menunjukan bahwa melaksanakan perintah shalat sama halnya dengan perintah untuk menjaga kebersihan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan merupakan kegiatan dalam pengembangan karakter dalam rangka memperluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.³⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SD Insan Mandiri mencakup beberapa kegiatan yang bersifat umum, seperti tari, calistung, mewarnai, gamolan, drumban, pramuka, sepak bola, pencak silat, taekwondo, kaligrafi, tahfidz, dan qira'. Semua kegiatan ektrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu pagi sampai sore bertujuan memunculkan dan mengembangkan skill peserta didik yang terpendam dengan berbagai kegiatan yang peserta didik minati secara terstruktur. Sebagai bukti bahwa seluruh sivitas akademika SD Insan Mandiri telah merealisasikan penguatan pendidikan karakter secara maksimal dan terintegrasi dari semua kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler serta ektrakurikuler ditunjukan dari hasil perjuangan kerja kerasnya di tahun 2020 ini mendapat juara umum di tiga ajang perlombaan tingkat SD se-Kecamatan Tanjungseneng Bandarlampung, diantaranya Tiga juara tersebut pertama, Juara Umum ajang Festival Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) yang mejuarai Tari Kreasi, Pantomin, Menyanyi Tunggal, Kriya Anyam, dan Gambar Bercerita. Kedua, Juara Umum Ajang Pentas Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) yang menjuarai Tahfidz putra/putri, Tilawah Putra/putri, Olimpiade PAI, Qasidah, Kaligrafi putra/putri, Da'i Putra/Putri, dan Azan. Ketiga, Juara Umum ajang Kompetisi Olahraga Nasional (KOSN) yang menjuarai Renang Putra/Putri, Bulutangkis Putra/Putri, Pencak Silat Putra/Putri, Karate Putra/Putri, Kids Atletik (Formula I) Putri, Kids Atletik (*Frog Jump*) Putri, Kids Atletik (Kanga Escape) Putri, Kids Atletik (Turbo Throwing) Putri, dan Sepak Bola Mini. Kepala SD Insan Mandiri Abdul Kohar bersyukur atas prestasi yang diraih. Menurutnya ini adalah berkat kerjasama tim dan kedislipinan berlatih.Prestasi ini, kata dia, tak lepas dari keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter. Sebab setiap anak itu disebut juara sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. "Para peserta didik berlatih melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah dan

³⁴ Wikipedia, Ekstrakurikuler - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler, di akses pada 01 Januari 2021.

melalui ekstrakurikuler," 35. Dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam manajemen yang sistematis dan terstruktur dari kepala sekolah menghasilkan sebuah hasil yang maksimal. Oleh sebab itu sivitas akademika SD Insan Mandiri Bandar Lampung mengintegrasikan berbagai kegiatan menjadi satu kesatuan yang sifatnya menjadikan kreasi-kreasi budaya karakter menjadi sebuah peradapan sekolah yang maksimal. Kreasi budaya sekolah yang maksimal dan terstruktur dari sebuah manajemen sekolah yang didasarkan pada perancanaan, pelaksanaan, control dari kepala sekolah dan evaluasi akan menghasilkan output berkualitas. Sebuah harapan dari semua kalangan baik keluarga, masyarakat, sekolah dan bangsa untuk menjadikan anak bangsa yang berkarakter unggul, sehingga usaha dari bebagai praktisi pendidikan memaksimalkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan pendidikan sebagai salah satu cara dalam penguatan pendidikan karakter. Dilingkup sekolah pendidikan sebagai basis penguatan karakter tersusun secara sistematis dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai leader memaksimalkan dirinya berperan sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli sebagai pengawas antar anggota mewakili kelompok, sebagai seorang pencipta dan berperan sebagai seorang ayah tentu memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. SD Insan Mandiri Bandar Lampung telah menunjukan taringnya saat pelaksaan perlombaan yang menjuarai tiga perlombaan secara langsung. Hal ini menunjukan bahwa seluruh sivitas akademika SD Insan Mandiri Bandar Lampung telah maksimal dalam implementasi penguatan pendidikan karakter sesuai dengan penjelasan peneliti di atas. Manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter tentu tidak terlepas dari kerja sama dari seluruh sivitas akademika sekolah dan orang tua siswa sebagai garda utama penbentukan karakter saat di rumah. Keberhasilan kepala dalam mengatur sekolah tidak terlepas dari semangat para guru/pendidik lainnya, sehingga kekompakan dalam mebudayakan karakter Islam menghasilkan hasil yang memuaskan.

 $^{^{35}\}mathrm{Ari}$ Suryanto, SD Insan Mandiri Borong 3 Kejuaraan Umum dalam ,https://radarlampung.co.id/2020/03/15/sd-insan-mandiri-borong-3-juara-umum/diakses pada 02 Febuari, 2021

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepalah sekolah dalam penguatan pendidikan karater di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, kemudian dikuatkan dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan untuk memaksimalkan hasil dari penguatan pendidikan karakter kepala sekolah meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang ada, dilandaskan pada internal sekolah untuk membudayakan budaya Islami dengan berbagai pendektan.

Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan formal, pendekatan budaya sekolah, pendekatan paradigmatik dan pendekatan pembiasaan berbasis Islami. Sedangkan dalam pelaksanaannya dengan mengimplementasikan budaya 5s, 3 m, shalat duha, duhur dan ashar secara berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ritual ibadah. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan intruksi dan pengawasan secara langsung dari kepala sekolah yang semua kegiatan itu dikaitkan dengan tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan pengayaan informasi pengetahuan, dan kegiatan pengembangan bakat.

Daftar Pustaka

- Mulyanto, Tri. *Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*. dalam Jurnal Tadzkiyyah Vol. 11, No. 1, 2020, hal. 1
- Sugiyarto. *Satu sekolah SMP di Lampung* 12 *siswanya hamil*. dalam http://www.tribunnews.com/regional/2018/10/02/satu-sekolah-smp-di-lampung-12-siswinya-hamil?page=2 diakses tanggal 13 Oktober 2018.
- Ramadhan, Dony Indra. *Heboh video sejoli mahasiswa UIN Bandung mesum di kampus*. dalam https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4237879/heboh-video-sejoli-mahasiswa-uin-bandung-mesum-di-kampus diakses tanggal 13 Oktober 2018.
- Heru. Diduga berhubungan Intim di Dalam Masjid Dua Mahasiswa PT SalatigadiTangkap Warga. dalam http://www.harian7.com/2018/04/diduga-berhubungan-intim-didalam.html. diakses tanggal 17 April 2018.
- Ikhsanudinh, Arief. *Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu*. dalam https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu, diakses pada 2021.
- Suryanto, Ari. *SD Insan Mandiri Borong 3 Kejuaraan Umum.* dalam https://radarlampung.co.id/2020/03/15/sd-insan-mandiri-borong-3-juara-umum/ diakses pada 02 Febuari 2021.
- Faisal, Sanapiah. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- J.W, Creswell. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: UST-Press. 2014.
- Andrianto. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al Masthuriyah. dalam Jurnal Al-Fahim. Vol.2, No. 1, Maret 2020, hal. 100
- Siagian, Sondang Paian. *Filsafat Adminstrasi*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung. 2011.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gaung Persada (GP Press). 2009.
- Hisbanarto, Yakub Vico. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Usman. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Nata, Abuddin. *Persfektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

- Jamali, Arif dan Lantip Diat Prasojo. *SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2014, hal.
- Sutikno, Sobri. Manajemen Pendidikan, Langkah praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul. Lombok: Holistica. 2012.
- Amirudin. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. dalam Jurnal Al-Idarah Vol. 7, No. 2, Desember 2017, hal. 30
- Diyanto. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. dalam JMP Vol. 7, No. 3, Desember 2018, hal. 357
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor* 20 *Tahun* 2018. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf, hal. 4-5
- Kemendikbud. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Asmani, Jamal Ma"mur . Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press. 2012.
- Hasan, Aan. *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*. Bandung: Insan Komunika. 2010.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Baru. 2011.
- Kemendikbud. *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.*<a href="https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler, di akses pada 01 januari 2021.
- Kalam, *Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat ke-6*. https://kalam.sindonews.com/ayat/6/5/al-maidah-ayat-6, di akses pada 01 Januari 2021.
- Al-Mumayyaz. *Al-Qur'an Tajwid Warna, Translitasi Perkata Terjemah Perkata.* Jakarta: Cipta Bagus Segara. 2013.
- Wikipedia. Ekstrakurikuler Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. di akses pada 01 Januari 2021.